

Pendampingan Pemetaan Bakat dan Minat Siswa MI Islamiyah P2A Kerek Tuban

Ahmad Ainun Najib¹; Abdul Latif²; Viky Kurniawan³ (Arial, Bold, size12)

^{1,3} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, ²Sabrina Training Center Mojokerto

E-mail: Ahmadnajib186@gmail.com, keylatiffee@gmail.com, Aiki.hdl99@gmail.com

Abstract

The psychology based on an Islamic perspective also explains that interest, talent, is a tendency to pay attention and act towards something, activities or objects that are observed accompanied by feelings of joy, many parents and even teachers who do not have a background in Islamic psychology tend to have talent, interest is only guided by the level of academic intelligence and when someone does not have the interest talent of children or students, then it is considered that they do not have an interest talent that parents can be proud of, even some teachers still consider that most people who succeed in interest talent are just demonstrations at the level of academic intelligence. or a person's IQ, using the PAR (Participatory Action Research) method, which begins with mapping the problem (Diagnosis), planning movements (Mapping), carrying out transformative actions (Action), observing and evaluating (Observe), and compiling educational theorizing which must be done together within the framework of collaboration between educational institutions and parents as users of educational services. The appearance of talented students in front of the community is an exhibition of the excellence of educational institutions, especially in the field of extracurricular talent.

Keywords: Potential talent; interest; Assistance

Abstrak

Ilmu psikologi yang berdasarkan prespektif islam juga menjelaskan bahwa minat bakat sesuatu kecenderungan untuk perhatian dan bertindak terhadap sesuatu , aktivitas atau obek yang di amati disertai perassan gembira, banyak orang tua bahkan seorang guru yang bukan berlatar belakang Psikologi Islam cenderung bakat minat itu hanya berpedoman pada tingkat kecerdasan akademik dan ketika seseorang tidak mempunyai bakat minat dari anakanak atau siswa maka di anggap tidak mempunyai bakat minat yang bisa dibanggakan oleh orangtua bahkan seorang beberapa guru masih mengagap kebanyakan seseorang yang berhasil dala bakat minat hanya perdemoan pada tingkat kecerdasan akademik atau IQ seseorang,Menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), yang diawali dengan memetakan persoalan (Diagnosis), merencanakan gerakan (Mapping), melaksanakan tindakan transformatif (Action), pengamatan dan evaluasi (Observe), dan menyusun teoritisasipendidikan harus dilakukan bersama-sama dalam bingkai kerjasama pihak lembaga pendidikan dengan orang tua sebagai pengguna layanan pendidikan. Penampilan siswa berbakat di depan masyarakat merupakan pameran tentang keunggulan lembaga pendidikan khususnya pada bidang ekstrakurikuler bakat.

Kata kunci: Potensi, Minat, Pendampingan

Pendahuluan

Ilmu psikologi dalam memandang bakat dan minat dari siswa maupun anak itu sangat penting hal itu juga bagaimana kita bis mengetahui dengan berbagai macam bakat minat yang menjadikan seseorang unggul dan mengetahui kelemahan yang mungkin tidak disadari oleh siswa siswi Minat menurut Sardiman , dikutip dari buku 1990 milik Sardiman. Ia menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemanaarahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.

Sebuah pengantar dalam ilmu psikologi yang berdasarkan prespektif islam juga menjelaskan bahwa minat bakat sesuatu kecenderungan untuk perhatian dan bertindak terhadap sesuatu , aktivitas atau obek yang di amati disertai perasaan gembira, banyak orang tua bahkan seorang guru yang bukan berlatar belakang Psikologi Islam cenderung bakat minat itu hanya berpedoman pada tingkat kecerdasan akademik dan ketika seseorang tidak mempunyai bakat minat dari anakanak atau siswa maka di anggap tidak mempunyai bakat minat yang bisa dibanggakan oleh orangtua bahkan seorang beberapa guru masih mengagap kebanyakan seseorang yang berhasil dala bakat minat hanya perdemoan pada tingkat kecerdasan akademik atau IQ seseorang.

Pada hakikatnya bahwa IQ memang bisa menambah dongkrak Bakat minat seseorang namun tidak juga mendajikan seseorang tersebut sukses kedepanya ada beberapa elemen kecerdasan lain seperti EQ (emotional Qouetin) dan SQ (Spiritual

Qoutin). , (Ginanjari Ary. 2003)

Oleh karena itu, pendidikan terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat human, namun juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul. Agar kemampuan anak berbakat itu tidak menurun maka perhatian terhadap anak berbakat itu sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki

peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat itu dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal, upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, akan tetapi ini merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang bagus dan baik.

Berdasarkan adanya pengharapan yang besar terhadap anak berbakat dan bentuk pendekatan bagi anak berbakat, maka sangat diperlukan adanya manajemen pengembangan pendidikan yang tepat bagi anak yang memiliki kemampuan khusus agar dapat berprestasi dengan optimal. Pengembangan pendidikan anak berbakat yang dimaksudkan harus diarahkan kepada kurikulum dan program pembelajarannya. Oleh karena itulah dipandang perlu adanya penelitian yang mengungkap mengenai manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan anak berbakat sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan Islam seperti madrasah yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua. Yaitu dari awalnya

Bakat Menurut William B. Michael (suryabrata 1995) Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalannya² Menurut Bigham (1968) Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Mi Islamiyah P2A Gaji kerek dilaksanakan pada bulan Juli 2024 bertempat di Di Aula Sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan dan menemukan bakat minat siswa. Kegiatan tersebut merupakan kerjasama antara Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban dengan sekolahan MI Islamiyah P2A Gaji Kerek. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Perencanaan dan Persiapan Tim pengabdian masyarakat Melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui observasi,

wawancara dan keterlibatan secara intensif di lapangan selama 3 hari dalam seminggu.

2. Tahap kedua Studi Literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi lembaga pendidikan MI Islamiyah Gaji Kerek berkaitan dengan penguatan program pengembangan bakat siswa-siswinya
3. Tahap ketiga Melakukan diskusi bersama tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengelola lembaga pendidikan SD Mifatahul Ulum.
4. Tahap Keempat Tim pengabdian masyarakat menyusun materi pendampingan yang dibutuhkan bagi masyarakat yang akan dilibatkan dalam proses belajar mengajar.
5. Tahap kelima Merancang jadwal pendampingan, kunjungan, dan pembinaan bagi siswa yang yang terlibat memiliki bakat dalam berpidato secara berkala.
6. Tahap ke enam Melaksanakan pendampingan secara partisipatif dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian masyarakat dengan Pembina dan siswa

Hasil dan Pembahasan

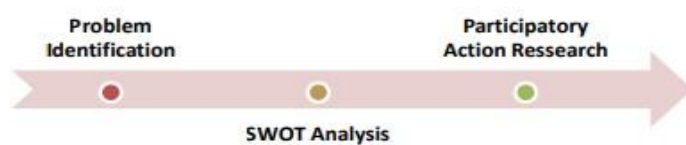
Dalam rangka optimalisasi manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Pihak sekolah menemukan adanya problem terkait dengan pemetaan bakat dan minat anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dan diawali dengan diskusi awal untuk menyusun strategi pemecahan masalah yang dihadapi.



Gambar 1. Diskusi awal penyusunan strategi pemecahan masalah

Proses pendampingan menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), yang diawali dengan memetakan persoalan (Diagnosis), merencanakan gerakan (Mapping), melaksanakan tindakan transformatif (Action), pengamatan dan evaluasi (Observe), dan menyusun teoritisasi (Reflect) (Alwi et al., 2021) Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Focus Group Discussion), analisis SWOT, mini workshop, tindakan langsung di lapangan (Rifa'i & Pd, 2021).

Tim pengabdian masyarakat memetakan metode secara spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan program pendampingan program manajemen dan kepemimpinan melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya ada sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut: a. Identifikasi masalah. b. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treat). c. Tindakan partisipatif (Action). Bentuk flowchart metode pengabdian tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain analisis SWOT

Hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menemukan bakat dan keminatan mereka sendiri. Pihak sekolah juga menjelaskan bahwa hanya 20% siswa kelas 5 dan 6 yang bakat dan keminatannya telah teridentifikasi. Upaya yang telah dilakukan sekolah dalam pemetaan bakat dan minat hanya dilakukan guru BK melalui teknik wawancara yang tidak terjadwal. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat berdiskusi dan melaksanakan pendampingan pemetaan bakat minat anak melalui RIASEC (Realistic, Investigate, Artistic, Social, Enterprising, Conventional). Menurut (Cahyono, 2023), uraian pemetaan RIASEC dan bidang profesi terkait dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Bakat Minat Berbasis RIASEC

Komponen		Keterangan
R	Realistic	Peserta didik yang termasuk kategori realistik umumnya

		terampil secara mekanik dan atau pekerjaan yang mengutamakan keterampilan fisik dan kekuatan otot
I	Investigate	Peserta didik yang termasuk kategori investigatif cenderung memiliki ketertarikan atau minat untuk mengobservasi, belajar, menganalisis dan memecahkan masalah
A	Artistic	Peserta didik yang termasuk kategori artistik memiliki minat bekerja pada situasi yang tidak terstruktur dimana mereka dapat dengan leluasa memanfaatkan kreativitas mereka
S	Social	Peserta didik yang termasuk kategori sosial memiliki minat bekerja dengan individu lain dibandingkan dengan peralatan
E	Enterprising	Peserta didik yang termasuk kategori enterprise memiliki minat bekerja dengan individu lain serta mempersuasi orang lain dan tampil di depan umum
C	Conventional	Pendidik yang termasuk kategori konvensional memiliki minat terhadap hal-hal yang mendetail terorganisir dan berkaitan dengan data

Tabel 2. Bidang Profesi Ditinjau dari Pemetaan RIASEC

Komponen	Bidang Profesi	
Realistic	Pertanian Asisten Kesehatan Komputer	Konstruksi Mekanik Pariwisata
Investigate	Ilmu kelautan Teknik Ilmuwan kimia Kedokteran hewan Pternakan Kedokteran	Ekonomi Psikologi Ilmu fisika Matematika Ilmuwan biologi Hukum Artistic
Artistic	Komunikasi Kecantikan Seni Sastra Fotografi	Penyiaran Desain interior Arsitektur Desain komunikasi visual
Social	Konseling Keperawatan Terapi fisik Layanan wisata	Periklanan Public relation Pendidikan
Enterprising	Bisnis Real estate Pemasaran Hukum	Sosial politik Perdagangan internasional
Conventional	Akuntansi Asuransi	Banking Data processing

	Administrasi	
--	--------------	--

Selanjutnya, untuk mengoptimalkan pemetaan, program pendampingan pemetaan bakat dan minat dilaksanakan sesuai dengan penjadwalan sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan

Uraian Kegiatan	Pelaksanaan			
	Minggu ke-I	Minggu ke-II	Minggu ke-III	Minggu ke-IV
Identifikasi biodata siswa	✓			
Penjaringan awal melalui penyebaran angket	✓			
Konfirmasi bakat minat melalui teknik wawancara		✓	✓	
Penyusunan laporan				✓



Gambar 3. Penyebaran angket pada siswa



Gambar 4. Sesi konfirmasi lanjutan melalui wawancara

Setelah proses pemetaan dilaksanakan, data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan. Pemetaan bakat dan minat anak seharusnya dilakukan secara kontinyu untuk memantau perubahan data bakat dan keminatan anak. Dalam hal ini, pihak sekolah menyadari perlunya pelaksanaan kegiatan ini secara terjadwal untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Selain itu, pemetaan ini juga akan diberlakukan pada siswa kelas yang lebih rendah untuk monitoring bakat minat anak berkelanjutan sejak dini.

Menurut pihak sekolah, kegiatan tersebut memberikan dampak pada keikutsertaan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah juga dapat mengoptimalkan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa untuk mengakomodasi bakat dan minat siswa. Kegiatan tersebut juga mendapatkan dukungan dari pihak wali murid karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengembangan bakat dan minat anak.

Kesimpulan

Kegiatan pemetaan bakat dan minat siswa MI Islamiyah P2A Gaji Kerek disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan data melalui model RIASEC dengan teknik penyebaran angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemerolehan data bakat dan minat siswa yang signifikan. Selain itu, kegiatan tersebut memberikan dampak pada keikutsertaan siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler dan mendapatkan dukungan dari pihak wali murid. Pemetaan bakat dan minat siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dimulai sejak dini.

Pengakuan/Acknowledgements (Arial, Bold, size 13)

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak MI Islamiyah P2A Gaji Kerek, Tuban khususnya kepada Kepala Madrasah dan pihak Guru BK karena telah memberikan perizinan dan dukungan kepada tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan artikel ini.

Daftar Referensi

Agustian, Ginanjar Ary. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Cetakan kesepuluh. Jakarta : Arga Wijaya Persada

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119–134. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>
- Alfiyati. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Alwi, B., Rohmah, M., Muhtadi, M. S., Anggraini, N. A., Yusrohlana, S., & Yunilasari, D. (2021). Pendampingan Fikih Marital bagi Remaja Putus Sekolah. 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.1963>
- Cahyono, Tri., dkk. (2023). Pemetaan Minat, Bakat dan Karakter Berbasis RIASEC sebagai Acuan Peminatan Lintas Mata Pelajaran pada Jenjang SMA Kurikulum Merdeka. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 6(1), 90-97. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v6i1.14764>
- D'Amico, E. (2007). Talent management. *Chemical Week*, 169(13).
- Hakim, L. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In *Timur Laut Aksara* | ISBN : 978602-53849-2-9 (Issue i).
- Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(1), 71–86.
- Masrul, Muhammad, Moh. Rifa'i, M. H. (n.d.). *Membongkar Rahasia Sukses Siswa Berprestasi (Seri Manajemen Peserta Didik)*.
- Surya Brata, Sumardi. (1995). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hilgard, E.R., & Atkinson, R.L. 1979. *Introduction to Psychology*, 7th ed., New York: McGraw-Hill Book Co. Hoffman, L., Paris, S., & Hall, E. 1994. *Developmental Psychology Today*, 6th ed. New York: McGraw-Hill, Inc.